

“OPTIMALISASI PERENCANAAN SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) DAN PENGUATAN STRUKTURAL UNTUK MENDUKUNG PEMBENTUKAN KOPERASI BAGI IBU-IBU ARISAN”

Stefanie Noviega B. Burin, Mariano Firmansyah, Thomasita Bau Mau, Septiani Arbania, Anggraeny Paridy, Selfiana Goetha, David Manafe, Apryanus Fallo, Hedwigh H.T Lejap, Angelica Jessicca M. Paka

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Stefanieburin@gmail.com

Abstract

This community service activity aims to improve the understanding and skills of women in arisan (social savings and credit association) groups in RT 20 RW 006, Kolhua Village, Maulafa District, Kupang City, in managing human resources and strengthening the organizational structure to support the formation of new cooperatives. The main problems faced by the group were a lack of understanding of the differences between arisan and cooperatives, as well as weak human resource and financial management. The implementation method used the Participatory Community Development Approach, which emphasizes active community participation in all stages of the activity, from needs identification and planning, to socialization and training, and evaluation through pre- and post-tests.

The results of the activity showed a significant increase in participants' understanding of the basic concepts of cooperatives, membership systems, human resource management, and simple financial management. Participants were able to understand the cooperative's organizational structure, management functions, and management principles that support organizational sustainability. The enthusiastic participant response and improved post-test results indicate the activity's success in transforming the mindset of arisan groups into productive, cooperative-based economic groups.

Overall, this activity contributed positively to community empowerment at the neighborhood level by building collective awareness, a spirit of mutual cooperation, and readiness to establish independent cooperatives capable of sustainably improving the economic well-being of members.

Keywords: *human resource planning, cooperatives, community empowerment, arisan (social savings and credit association), structural strengthening.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan ibu-ibu arisan di RT 20 RW 006 Kelurahan Kolhua, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang dalam mengelola sumber daya manusia (SDM) serta memperkuat struktur organisasi guna mendukung pembentukan koperasi baru. Permasalahan utama yang dihadapi kelompok adalah kurangnya pemahaman mengenai perbedaan antara arisan dan koperasi, serta lemahnya pengelolaan SDM dan keuangan kelompok. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan Participatory Community Development Approach yang menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan, hingga evaluasi melalui pre-test dan post-test.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai konsep dasar koperasi, sistem keanggotaan, pengelolaan SDM, serta pengelolaan keuangan sederhana. Peserta mampu memahami struktur organisasi koperasi, fungsi kepengurusan, serta prinsip-prinsip manajemen yang mendukung keberlanjutan organisasi. Respon peserta yang antusias serta hasil post-test yang meningkat menandakan keberhasilan kegiatan dalam mengubah pola pikir kelompok arisan menjadi kelompok ekonomi produktif berbasis koperasi.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi positif dalam pemberdayaan masyarakat tingkat RT dengan membangun kesadaran kolektif, semangat gotong royong, dan kesiapan membentuk koperasi mandiri yang mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota secara berkelanjutan.

Keywords: perencanaan sumber daya manusia, koperasi, pemberdayaan masyarakat, arisan, penguan struktural.

PENDAHULUAN

Perencanaan Sumber Daya Manusia (SDM) adalah fungsi pertama yang harus dijalankan dalam suatu organisasi (Saputra et al., 2020). Melalui perencanaan semua rangkaian kegiatan yang akan dijalankan dalam suatu organisasi akan ditata untuk mencapai tujuan yang diharapkan khususnya dalam mengelola sumber daya manusia. Dalam setiap organisasi penting untuk membuat perencanaan sebagai tahapan awal. Organisasi adalah sekelompok orang yang bekerja sama dan memiliki tujuan yang bersama. Setiap organisasi akan menjalankan program yang telah direncanakan untuk mencapai target yang ditetapkan (Hulu et al., 2024).

Unit organisasi kemasyarakatan yang berada di tingkat paling bawah dalam struktur pemerintahan adalah Rukun Tetangga (RT). RT 20 RW 006 berada pada kelurahan Kolhua kecamatan Maulafa Kota Kupang. RT 20 memiliki salah satu kelompok arisan yang dibentuk kelompok ibu-ibu di blok V. Arisan adalah salah satu kegiatan ekonomi yang saat ini berkembang di masyarakat. Pengertian dari arisan itu sendiri adalah kelompok orang yang mengumpulkan uang pada tiap-tiap periode tertentu. Setelah uang terkumpul, salah satu atau beberapa dari anggota kelompok akan keluar sebagai pemenang arisan dengan jalan pengundian (Lathip, 2019). Dengan mengikuti arisan perlu menjalannya dengan komitmen dan tanggung jawab besar. Artinya, jangan sampai lalai membayar iuran tiap bulan

meskipun sudah mendapat urutan penarikan (Fadilah et al., 2020).

Arisan ibu-ibu di blok V RT 20 sudah berlangsung selama 12 tahun. Asal mula terbentunya arisan ini karena keresahan ibu-ibu yang masing-masing memiliki pekerjaan sehingga jarang bertemu. Adanya arisan ini sebagai wadah sosialisasi bagi ibu-ibu untuk bertemu. Selama 12 tahun berlangsungnya arisan ini, sistem dan tata Kelola sudah mengarah pada koperasi, dimana masing-masing membayar iuran tiap bulan sebagai kas. Uang kas yang terkumpul juga boleh dipinjamkan kepada anggota arisan yang membutuhkan. Untuk itu pihak RT dan ibu-ibu arisan memiliki rencana untuk mengarahkan kelompok arisan ini ke koperasi baru.

Koperasi merupakan usaha mandiri sekumpulan orang yang memiliki prinsip kekeluargaan, keterbukaan dan adil bagi anggota yang berperan dalam pengembangan koperasi yang bersifat sukarela ketika menjadi salah satu anggota (Muljadi & Syamsudin, 2021). Pembentukan koperasi baru ini tentu memerlukan peran manajemen sebagai unit pengelola, dimana menjadikan setiap unsur manusia di dalamnya untuk paham tentang tata kelola organisasi dalam hal ini koperasi. Untuk menciptakan koperasi yang dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan semua pihak, diperlukan model tata kelola yang baik melalui perencanaan dan pengelolaan sumber daya manusia (Agustina et al., 2024). Pentingnya menumbuhkan rasa kesadaran kehidupan berekonomi

dalam membangun koperasi untuk memberdayakan sumber-sumber ekonomi dan sumber daya manusia yang belum efektif dimanfaatkan menjadi suatu sumber daya produktif yang menambahkan nilai tambah. Koperasi menggabungkan potensi-potensi kecil yang sebelumnya terpisah, menciptakan kekuatan bersama yang lebih besar sebagai bagian dari gerakan ekonomi partisipatif (Ikhsan, 2024)

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat secara partisipatif (*Participatory Community Development Approach*) (Vidyasari et al., 2025). Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif ibu-ibu arisan dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Tujuannya adalah agar peserta memiliki rasa tanggung jawab, kesadaran kolektif, dan kemandirian dalam mengelola sumber daya serta membentuk koperasi yang berkelanjutan.

Kegiatan diawali dengan tahap persiapan dan identifikasi kebutuhan melalui survei lapangan dan wawancara dengan anggota arisan. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui potensi sumber daya manusia yang dimiliki kelompok, tingkat pemahaman terhadap konsep koperasi, serta permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan dan kegiatan ekonomi bersama. Data dari tahap ini digunakan sebagai dasar penyusunan materi pelatihan dan rencana penguatan struktural yang sesuai dengan kebutuhan kelompok.

Selanjutnya dilakukan Pre-Test untuk melihat pemahaman para peserta

berakitan dengan beberapa materi terkait. Kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi dan penyadaran mengenai pentingnya optimalisasi SDM dalam organisasi, manfaat koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi, serta nilai-nilai kebersamaan dan transparansi dalam pengelolaan organisasi. Kegiatan ini diselenggarakan secara interaktif agar peserta memahami konsep dasar koperasi dan peran masing-masing dalam proses pembentukannya.

Tahap berikutnya berupa pelatihan dan penguatan kapasitas sumber daya manusia. Materi yang diberikan meliputi manajemen SDM koperasi, perencanaan struktur organisasi, pembagian tugas dan tanggung jawab, kepemimpinan, komunikasi efektif, serta pengelolaan administrasi dan keuangan sederhana. Proses pelatihan dilakukan melalui ceramah interaktif, studi kasus, simulasi, dan kerja kelompok, sehingga peserta tidak hanya memperoleh teori, tetapi juga pengalaman praktis dalam pengelolaan organisasi koperasi.

Setelah pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk merancang struktur organisasi koperasi, menyusun visi dan misi, menentukan program kerja awal, serta menyusun langkah-langkah konkret pembentukan koperasi. FGD ini difasilitasi oleh tim pengabdian, namun keputusan akhir sepenuhnya diserahkan kepada kelompok ibu-ibu arisan agar terbentuk kemandirian dan rasa memiliki terhadap koperasi yang akan dibentuk.

Kegiatan pengabdian ini juga mencakup pendampingan dan monitoring pasca pelatihan. Tim pengabdian memberikan bimbingan teknis dan motivasional untuk memastikan penerapan hasil pelatihan berjalan sesuai rencana. Pendampingan

difokuskan pada implementasi struktur organisasi, pengelolaan keuangan koperasi, serta penguatan nilai-nilai etika dan profesionalitas dalam organisasi.

Sebagai penutup, dilakukan evaluasi melalui post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta kesiapan kelompok dalam membentuk koperasi secara mandiri. Hasil evaluasi menjadi dasar penyusunan rekomendasi pengembangan koperasi dan perencanaan tindak lanjut kegiatan.

Secara keseluruhan, metode ini mengintegrasikan unsur edukasi, partisipasi, dan pendampingan berkelanjutan, sehingga mampu mendorong ibu-ibu arisan bertransformasi dari kelompok sosial menjadi kelompok ekonomi produktif yang siap membentuk koperasi mandiri dan berdaya saing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dengan pendekatan pemberdayaan partisipatif ini menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran ibu-ibu arisan mengenai pentingnya pengelolaan sumber daya manusia dan kelembagaan dalam pembentukan koperasi. Proses kegiatan diawali dengan pelaksanaan *pre-test* untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan peserta sebelum mengikuti pelatihan. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memahami perbedaan antara arisan dan koperasi, terutama dalam hal pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, serta tujuan ekonomi yang lebih produktif. Mayoritas peserta masih menganggap koperasi sama dengan arisan yang bersifat bergiliran, tanpa mengetahui adanya sistem

pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dan prinsip gotong royong dalam koperasi.

Setelah tahap awal tersebut, dilakukan sosialisasi dengan materi yang meliputi dasar-dasar koperasi, perencanaan SDM dan penerapannya dalam kelompok calon koperasi, penguatan struktural kelompok, serta dasar-dasar keuangan koperasi. Proses sosialisasi dilakukan secara interaktif agar peserta mudah memahami dan mengaitkannya dengan aktivitas arisan yang sudah mereka jalankan selama ini. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme tinggi, dibuktikan dengan keaktifan mereka dalam mengajukan pertanyaan dan berdiskusi mengenai hal-hal praktis seperti tata cara pendirian koperasi, sistem pengelolaan, besaran simpanan yang harus disetorkan, serta pembagian SHU.

Dari sesi diskusi, terlihat bahwa para peserta mulai memahami bahwa koperasi memiliki perbedaan mendasar dengan arisan. Jika arisan hanya bersifat sirkulasi uang tanpa menghasilkan keuntungan bersama, maka koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota melalui kegiatan ekonomi produktif yang dikelola secara bersama. Penjelasan mengenai jenis simpanan—yakni simpanan pokok, wajib, dan sukarela—juga memberikan pemahaman baru kepada peserta bahwa kontribusi anggota dalam koperasi bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kemampuan, bukan paksaan.

Pelatihan sederhana yang diberikan setelah sosialisasi juga memberikan dampak nyata terhadap kemampuan peserta dalam memahami praktik manajerial koperasi. Melalui simulasi pembentukan struktur organisasi, peserta belajar menyusun jabatan seperti ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota pengawas sesuai dengan peran dan kemampuan

masing-masing. Selain itu, pelatihan pengelolaan keuangan sederhana memberikan keterampilan dasar dalam pencatatan transaksi dan pengelolaan dana koperasi, yang menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan organisasi nantinya.

Respon peserta terhadap kegiatan ini sangat positif. Mereka merasa kegiatan ini memberikan wawasan baru yang dapat diterapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam mengembangkan kegiatan ekonomi berbasis kelompok. Beberapa peserta bahkan mengusulkan agar kegiatan serupa juga diberikan kepada kalangan anak muda di lingkungan mereka, dengan tujuan agar generasi muda dapat membantu dalam pengelolaan koperasi secara lebih profesional dan berbasis teknologi. Usulan ini menunjukkan adanya kesadaran kolektif baru tentang pentingnya regenerasi dan kesinambungan dalam pengelolaan koperasi.

Hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai konsep koperasi, pengelolaan SDM, dan sistem keuangan dasar. Jika sebelum kegiatan mayoritas peserta belum mengetahui mekanisme koperasi, maka setelah pelatihan mereka telah memiliki gambaran utuh tentang bagaimana koperasi simpan pinjam bekerja, mulai dari prinsip dasar, sistem manajemen, hingga pembagian keuntungan bagi anggota.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya, yakni mengubah pola pikir ibu-ibu arisan dari sekadar kelompok sosial menjadi kelompok ekonomi yang berorientasi pada kesejahteraan bersama. Melalui pendekatan partisipatif, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga kemampuan praktis dan

semangat kolektif untuk membentuk koperasi yang mandiri, transparan, dan berkelanjutan.



Gambar 1 dan 2 Diskusi Bersama Ibu-ibu arisan

Tabel 1. Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta Kegiatan (%)

No	Aspek Pengetahuan yang Diukur	Pre-Test (%)	Post-Test (%)	Peningkatan (%)
1	Pemahaman perbedaan arisan dan koperasi	45%	85%	+40%
2	Prinsip koperasi & sistem keanggotaan	40%	82%	+42%
3	Struktur organisasi koperasi	38%	88%	+50%
4	Pengelolaan SDM dalam koperasi	42%	84%	+42%
5	Pengelolaan keuangan sederhana	35%	80%	+45%
6	Kemampuan merencanakan pembentukan koperasi	30%	78%	+48%

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada kelompok arisan ibu-ibu RT 20 RW 006 Kelurahan Kolhua, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang menunjukkan bahwa perencanaan sumber daya manusia (SDM) merupakan langkah awal yang sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan organisasi baru, termasuk koperasi. Melalui proses sosialisasi, diskusi, pelatihan, serta penerapan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, para peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep dasar koperasi, pengelolaan SDM, serta keuangan koperasi.

Dari hasil kegiatan ini, terlihat adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran anggota arisan tentang pentingnya tata kelola organisasi yang baik dan profesional untuk mewujudkan koperasi yang mandiri dan berkelanjutan. Antusiasme peserta juga menunjukkan bahwa masyarakat memiliki potensi besar untuk berkembang melalui wadah ekonomi berbasis kekeluargaan dan gotong royong seperti koperasi.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga mendorong terbentuknya koperasi baru yang berakar pada kebersamaan dan semangat partisipatif warga. Diharapkan, koperasi yang terbentuk nantinya mampu meningkatkan kesejahteraan anggota serta memperkuat ekonomi masyarakat di tingkat RT melalui pengelolaan SDM dan keuangan yang terencana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, H., Rizqina Mardhotillah, R., Amalia Elfita, R., Arifianti, N., & Deviasari Wulan, T. (2024). Pendampingan Tata Kelola Koperasi Di Mart Dalam Meningkatkan Mutu. *UNUSA*, 69–74.
- Fadilah, N., Kalimah, S., Achmad, D., & Burhanudin, A. (2020). Pelatihan Manajemen Administrasi dan Keuangan di Desa Blimbing Gudo Jombang. In *JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa* (Vol. 1, Issue 1). <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>
- Hulu, R. G. M., Lase, H., & Larosa, Y. M. (2024). Analisis Perencanaan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kualitas Kerja Karyawan Pada Koperasi Osseida Desa Miga Gunungsitoli. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 04(03), 2917–2927.
- Ikhsan, T. (2024). PENGUATAN PKK UNTUK MENUMBUHKEMBANGKAN KOPERASI WANITA DI DESA LAPEO. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 6(1), 58–66.
- Lathip, F. (2019). PRAKTIK JUAL BELI ARISAN UANG DALAM TINJAUAN FIKIH MUAMALAH (STUDI KASUS DI DUSUN TEGALDUWUR DESA WADUNGGETAS KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN KLATEN). *JURNAL AL-HAKIM*, 1(02), 1–12.
- Muljadi, M., & Syamsudin, S. (2021). PENINGKATAN KUALITAS

- SDM SERTA
PENGEMBANGAN PRODUK
DAN PENERAPAN
TEKNOLOGI PADA
KOPERASI PRODUKSI DI
PROVINSI BANTEN.
Community Services and Social Work Bulletin, 1(2), 95.
<https://doi.org/10.31000/cswb.v1i2.5957>
- Saputra, H., Soleh, A., & Gayatri, I. A. M. (2020). Pengaruh Perencanaan Sumber Daya Manusia, Rekrutmen dan Penempatan Terhadap Kinerja Karyawan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bengkulu. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 03(02), 187–197.
- Vidyasari, R., Masjono, A., Supriyadi, A., Mirati, R. E., & Abrianto, H. (2025). Pelembagaan Arisan Menjadi StartupJasa Keuangan Mikro Syariah. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 13(1).
<https://doi.org/10.18196/berdika ri.v13i1.24694>